

**KARYA TULIS ILMIAH  
GAMBARAN STATUS GIZI PADA ANAK PPA  
(PUSAT PENGEMBANGAN ANAK) DI  
KELURAHAN OENESU KECAMATAN KUPANG  
BARAT KABUPATEN KUPANG**



**OELH**

**ABRAHAM JOI LASIBEI**

**PO 530324116 700**

**MAHASISWA JURUSAN GIZI  
POLTEKKES KUPANG**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK  
INDONESIA POLITEKNIK KESEHATAN  
KEMENKES KUPANG  
PROGRAM STUDI GIZI**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN STATUS GIZI PADA ANAK PPA (PUSAT PENGEMBANGAN ANAK) DI  
KELURAHAN OENESU KECAMATAN KUPANG BARAT KABUPATEN KUPANG**

Diajukan Oleh

ABRAHAM JOI. LASIBEI

NIM : PO.530324116700

Telah Diujikan Di Depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah

Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Gizi

Pada Tanggal 21 Juni 2019

Penguji I

Maria Goreti Pantaleon,SKM.,MPH

NIP. 198406222008122005

Penguji II

Christin R. Nenotek,SKM.M.Kes

Mengetahui

Ketua Prodi Gizi

Poltekkes Kemenkes Kupang



Agustina Setia SST..M.Kes

NIP. 196408011989032002

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Abraham Joi Lasibei  
Tempat Tanggal Lahir : Kupang, 02 Januari 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Kristen Protestan  
Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SDK (Sekolah Dasar Khatolik)  
Noelmina 2006  
2. SMP Negeri 1 Potok 2009  
3. Tamat SMA Negeri 1 Amarasi 2012  
4. Poltekkes Kemenkes Kupang (Jurusan Gizi)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

#### **KAMU SUDAH BERSIH TAPI BELUM SELURUHNYA**

Studi Kasus ini ku persembahkan untuk :

1. Tuhan Yang Mahakuasa karena penyertaanNya dan bimbingan serta memberikan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.
2. Orangtua tercinta yakni bapak Yohanis Lasibei dan mama Thabita Lasibei, terima kasih atas segala usaha serta jerih payah selama membesarkan, mendidik dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.
3. Kaka tersayang Yosafat Lasibei yang selalu berusaha mendukung saya, hingga sampai pada saat ini dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik
4. Keluarga besar Atoin Amaf Helupi Tiga Daon yang selalu ada dan mendukung dan membantu dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini
5. Teman terbaik gizi XI yang selalu memotivasi selama penulisan Karya Tulis Ilmiah ini

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	Terlampir
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>Daftar Tabel</b> .....	iv
<b>Daftar Gambar</b> .....	v
<b>Daftar Lampiran</b> .....	vi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat .....	3

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak .....	5
B. Status Gizi.....	7
C. Kerangka Teori .....	10
D. Kerangka Konsep .....	11

## BAB III METODEDEOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	12
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	12
C. Populasi dan Sampel .....	12
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	13
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	13
F. Analisis Data.....	13
G. Definisi Operasional.....	13

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil.....	15
B. Pembahasan .....	17

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARA**

A. Kesimpulan .....	20
B. Saran .....	20

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Keaslian Penelitian .....	
Tabel 1 Defenisi Operasional	

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Gambaran Status Gizi Anak Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Di Kelurahan Oenesu Kabupaten Kupang:

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ragu Harming Kristina, SKM.,M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Agustina Setia, SST.,M.Kes, selaku Ketua Program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Christin R. Nenotek, SKM.,M.Kes selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahannya selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Maria Goreti Pantaleon, SKM.,MPH selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan arahannya selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kedua Orang Tua, Kakak Adik dan keluarga tersayang atas segala doa dan pengorbanannya diberikan baik moril maupun materil.
6. Sahabat terbaik saya dan teman-teman Gizi angkatan XI yang selalu mendukung dan momotivasi bagi penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmia ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmia ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini berguna bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis.

Kupang, Agustus 2019

Penulis



## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Visi pembangunan nasional khususnya pada bidang kesehatan masyarakat yakni untuk menciptakan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, sehat, cerdas, dan memiliki produktifitas merupakan aset yang dimiliki dalam pembangunan suatu bangsa dimasa yang akan datang. Anak sebagai aset SDM dan generasi penerus perlu diperhatikan kehidupannya. Masalah gizi utama yang masih terjadi yaitu gizi kurang. Gizi kurang menjadi keadaan yang lazim ditemukan baik diperkotaan maupun pedesaan. Pusat Penitipan Anak ( PPA) Gereja GMIT Oenesu merupakan tempat penitipan anak yang berada di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang

**Tujuan Penelitian :** Tujuan Umum didalam penelitian ini adalah Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA (Pusat Pengembangan Anak) Di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

**Metode Penelitian :** Penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional, teknik sampel yang di gunakan adalah total sampling yaitu jumlah populasi dengan jumlah sampling.

**Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA BB/U Normal 12 Orang (29,2%), Kurang 15 Orang ( 36,6% ), Buruk 14 Orang ( 34,14% ) dan Lebih tidak ada, dan hasil penelitian Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA TB/U Normal 19 Orang ( 46,4%), Pendek 13 Orang ( 31,7%), Sangat Pendek 9 Orang ( 27,9% ) dan Tinggi tidak ada sedangkan, hasil penelitian Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA IMT/U Normal 16 Orang ( 63,41% ), Kurus 5 Orang (12,19%), Sangat Kurus 10 Orang ( 24,4% ) dan Gemuk tidak ada.

**Kesimpulan :** Dari 41 responden tinggi tidak ada, gemuk tidak ada dan normal 16 orang..

**Kata kunci :** Status gizi anak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Visi pembangunan nasional khususnya pada bidang kesehatan masyarakat yakni untuk menciptakan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, sehat, cerdas, dan memiliki produktifitas merupakan aset yang dimiliki dalam pembangunan suatu bangsa dimasa yang akan datang. Dibutuhkan perencanaan pembagunan kesehatan yang terarah agar tujuan tersebut dapat terlaksana (Mubarak,2009).

Anak sebagai asset SDM dan generasi penerus perlu diperhatikan kehidupannya. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Kecukupan gizi sangat mempengaruhi terhadap kesehatan dan produktivitas kerja manusia. Banyak aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan (Maryani, 2008).

Masalah gizi utama yang masih terjadi yaitu gizi kurang. Gizi kurang menjadi keadaan yang lazim ditemukan baik diperkotaan maupun pedesaan. Banyak dijumpai masyarakat dengan masalah gizi kurang tingkat ringan dan berat. Masalah gizi kurang biasa dikelompokkan dalam kategori kurus (Risksedas,2007) yang dapat terjadi pada setiap siklus kehidupan, mulai dari bayi, balita, remaja, dewasa, dengan keadaan fisiologis hamil, dan usia lanjut.

Pusat Penitipan Anak (PPA) Gereja GMIT Oenesu merupakan tempat penitipan anak yang berada di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat

Kabupaten Kupang. Anak di Pusat Penitipan Anak ( PPA) ini berjumlah 41 Anak. Berdasarkan Hasil PKL MIGM (Manajemen Intervensi Gizi Masyarakat) pada bulan Februari 2019 terdapat 15 Anak Gizi Kurang, dan 14 Anak Gizi Buruk.

Berdasarkan data ini saya tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran Status Gizi Anak PPA PPA Di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Gambaran Status Gizi Anak PPA Di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA Di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik keluarga dengan status gizi pada anak PPA di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang.
- b. Mengetahui Gambaran Status Gizi pada anak PPA di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan informasi yang dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu dan penelitian lebih lanjut, serta dapat memberikan informasi yang akurat kepada mahasiswa dan pihak terkait lainnya tentang underweight serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi dipergustakaan jurusan Gizi.

### **2. Bagi pihak Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi tentang Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA Di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan, menambah wawasan, pengetahuan dan melatih peneliti mengembangkan kemampuan berpikir secara objektif dalam penelitian lainnya.

### **4. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan informasi dan program kesehatan bagi anak PPA di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang

## **E. Keaslian Penelitian**

Status Gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan ( intake ) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis (pertumbuhan, fisik, perkembangan, aktivitas,

pemeliharaan kesehatan, dan lainnya (Suyanto, 2009). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk status gizi IMT/U yang Kurus sebanyak 5 orang (2,3% ), Sangat kurus 10 orang ( 85,9 % ), normal sebanyak 16 orang (9,5 %) sedangkan Gemuk tidak ada. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Syahfitri Yolanda, dkk. 2016), yang menemukan bahwa status gizi pada remaja putri di SMP Negeri 13 Pekanbaru yang adalah status gizi normal sebanyak 110 orang dari 190 responden, akan tetapi ada persamaan dari penelitian ini adalah status gizi yang lebih dominan dari penelitian ini adalah statu gizi normal. Hal ini dikarenakan keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh ( intake ) dan yang digunakan untuk keperluan proses pertumbuhan, aktivitas dan lainnya. (Harjatmo,2018).

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA (Pusat Pengembangan Anak) Di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang	Status Gizi	41 Responden
2.	Gambaran Status Gizi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 13 Pekan Baru	Status Gizi	190 Responden

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Anak**

Menurut R.A kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.

Anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercoss) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Kemudian di dalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh Soerojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa:” kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidakmampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah (Tholib Setiady, 2010: 173).

Anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termaksud anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termaksud anak yang masih dalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan

perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun (Damayanti 2008)

Berikut ini merupakan pengertian anak menurut beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku Di Indonesia antara lain:

1. Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.
2. Undang-Undang No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.
3. Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
4. Convention On The Rights Of Child (1989) yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990 disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun kebawah.
5. UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia 0 sampai dengan 18 tahun. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (0-18 tahun).

## **B. Status Gizi**

### **1. Definisi Status Gizi**

Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Untuk itu program perbaikan gizi bertujuan untuk menuntun mutu gizi konsumsi pangan, agar terjadi perbaikan status gizi masyarakat (Deddy Muchtadi, 2002:95). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat (Almatsier, 2001:3). Sedangkan menurut Suhardjo, ddk (2003:256) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan. Daswarni Idrus dan Gatot Kusnanto (1990: 19-24), mengungkapkan bahwa ada beberapa istilah yang berhubungan dengan status gizi. Istilah-istilah tersebut adalah :

- a. Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi
- b. Keadaan gizi adalah keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam saluran tubuh.
- c. Malnutrition (Gizi salah), adalah keadaan patofisiologis akibat dari kekurangan atau kelebihan secara relatif maupun absolut satu atau lebih zat gizi, ada empat bentuk malnutrisi diantaranya adalah: (1) Under



nutritio, kekurangan konsumsi pangan secara relatif atau absolut untuk periode tertentu, (2) Specific deficiency, kekurangan zat gizi tertentu, (3) Over nutrition, kelebihan konsumsi pangan untuk periode tertentu, (4) Kurang energi protein (KEP), adalah seorang yang kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dalam makanan sehari-hari atau gangguan penyakit tertentu.

## 2. Kategori Status Gizi

### a. Status Gizi Menurut BB/U

Berat Badan adalah parameter antropometri yang sangat penting. Dalam keadaan normal, di mana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Berat badan harus selalu dimonitor agar memberikan informasi yang memungkinkan intervensi gizi yang preventif sedini mungkin guna mengatasi kecenderungan penurunan atau penambahan berat badan yang tidak dikehendaki. Berat badan harus selalu dievaluasi dalam konteks riwayat berat badan yang meliputi gaya hidup maupun status berat badan yang terakhir. Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang (Anggraeni, 2012).

b. Status Gizi Menurut TB/U

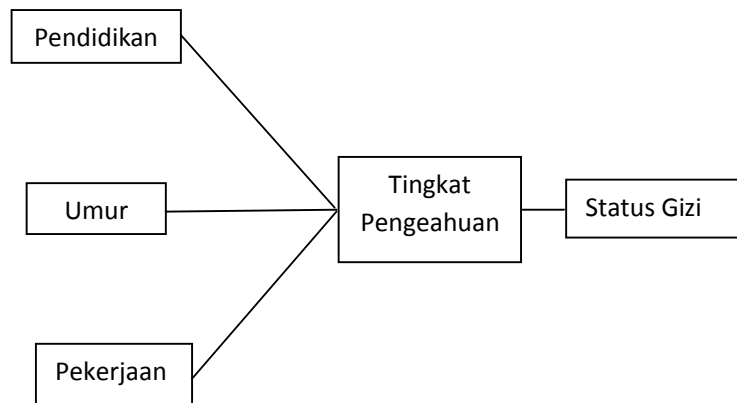
Tinggi badan adalah antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Tinggi badan merupakan satu parameter yang dapat melihat keadaan status gizi sekarang dan keadaan yang lalu. Tinggi badan sangat baik untuk melihat keadaan gizi masa lalu terutama yang berkaitan dengan keadaan berat badan lahir rendah dan kurang gizi pada masa balita. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh defisiensi gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama (Supariasa, dkk. 2001).

c. Status Gizi Menurut IMT/U

Indeks massa tubuh (IMT) adalah berat badan dalam kilogram (kg) dibagi tinggi dalam meter kuadrat ( $m^2$ ). IMT merupakan indikator yang paling sering digunakan dan praktis untuk mengukur tingkat populasi berat badan lebih dan obese pada orang dewasa. IMT dapat memperkirakan jumlah lemak tubuh yang dapat dinilai dengan menimbang di bawah air ( $r^2 = 79\%$ ) dengan kemudian melakukan koreksi terhadap umur dan jenis kelamin (Sugondo, 2006).

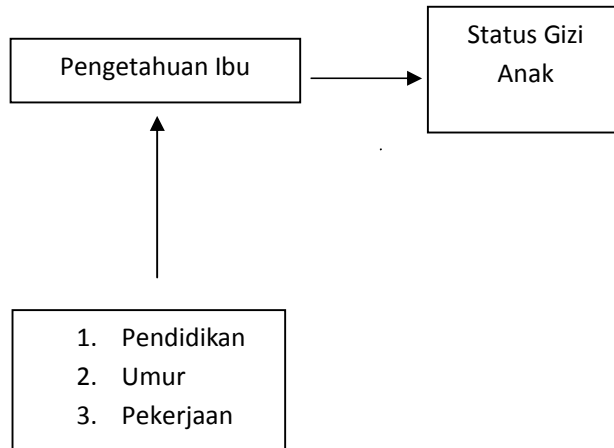
### C. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui Gambaran Status Gizi Anak PPA di Kelurahan Oenesu Kabupaten Kupang



*Gambar 1.1 Kerangka Teori*

#### D. Kerangka Konsep



*Gambar 1.2 Kerangka Konsep*

### **BAB III**

#### **METEDEOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif analitik. Desain studi yang digunakan adalah (*cross sectional*).

##### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

###### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2019 di PPA Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat

###### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Kelurahan Oenesu Kabupaten Kupang

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **a. Populasi**

Menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak PPA yang ada di Kelurahan Oenesu dengan jumlah 41 anak

###### **b. Sampel**

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling, yang dilakukan dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebetulan berada di tempat dan siap menjadi responden saat penelitian dengan jumlah sampel 15 reponden.

#### D. Jenis dan cara pengumpulan data

##### 1. Status Gizi (TB/U)

Diukur dengan menggunakan metode antropometri yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Gizi yang telah distandarisasi. Pengukuran status gizi ini dilakukan pada tahap skrining awal untuk mengidentifikasi anak dengan status gizi underweight

#### E. Instrumen Pengumpulan Data

**Instrumen pengumpulan data** adalah alat – alat yang digunakan untuk pengumpulan data. (Notoatmodjo, 2005). Instrumen penelitian ini

**Microtoice merk One Med dengan ketelitian 0.1 cm**, digunakan untuk mengukur TB responden

**Timbangan Injak merk Secca dengan ketelitian 0,1Kg**, digunakan untuk mengukur berat badan

**Antropometri BB/U** digunakan untuk mengukur status gizi kurang

#### F. Analisis data

Analisis data dengan menggunakan WHO Antro 2010

#### G. Defenisi Operasional

	<b>Defenisi Operasioanl</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Kategori</b>	<b>Cara Pengukuran</b>
Status Gizi Gzi Kurang)	Suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang	Ordinal	Timbangan digital microtois dan kuisoner	IMT/U Underweigh: Gizi kurag : 3 SD sampei dengan <-2 SD Gizi buruk : <-3 SD Kurus : -3 SD sampai	Antropometri

	<p>dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu status gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih (Almatsier, 2005).</p>			<p>dengan <math>&lt;-2</math> SD  Sangat kurus : <math>&lt;-3</math> SD  Normal : <math>-2</math> SD sampai dengan <math>2</math> SD</p> <p>BB/U  Gizi Baik <math>-2</math> SD sampai dengan <math>2</math> SD  Gizi Kurang <math>-3</math> SD sampai dengan <math>&lt;-2</math> SD  Gizi Buruk <math>&lt;-3</math> SD  Gizi Lebih <math>&gt;2</math> SD</p> <p>TB/U  Normal <math>-2</math> SD sampai dengan <math>2</math> SD  Pendek <math>-3</math> SD sampai dengan <math>&lt;-2</math> SD  Sangat Pendek <math>&lt;-3</math> SD  Tinggi <math>&gt;2</math> SD</p>	
--	--	--	--	---	--

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

- **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oenesu pada anak PPA dengan jumlah responden 41. Setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan, maka diperoleh data sebagai berikut :

##### 1. Karakteristik sampel

Tabel 01 Karakteristik Ibu yang mempunyai Anak PPA, berdasarkan Umur

Variabel	N	%
<b>Umur</b>		
a. 29	4	9,76
b. 31	7	17,07
c. 35	10	24,39
d. 38	9	21,95
e. 40	6	14,64
f. 42	5	12,19
	<b>41</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Terolah 2019*

Tabel 02 Karakteristik Ibu yang mempunyai Anak PPA, berdasarkan Pekerjaan

Variabel	N	%
<b>Pekerjaan</b>		
a. Pegawai (Honor)	2	4,88
b. PNS	1	2,43
c. Ibu Rumah Tangga	27	65,86
d. Wiraswasta	11	26,83
	<b>41</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Terolah 2019*



Tabel 03 Karakteristik Ibu yang mempunyai Anak PPA, berdasarkan Pengetahuan

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Pengetahuan</b>		
a. Baik	18	43,91
b. Cukup	11	26,83
c. Kurang	12	29,26
<b>41</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer Terolah 2019*

Tabel 04 Karakteristik Anak PPA, berdasarkan Umur

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
4 thn	11	26,83
5 thn	13	31,71
6 thn	17	41,46
<b>41</b>	<b>100</b>	
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	25	60,98
Perempuan	16	39,02
<b>41</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer Terolah 2019*

## 2. Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian pada anak PPA maka didapatkan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 05. Karakteristik anak PPA, Berdasarkan Status Gizi BB/U

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
BB/U	Normal	12	29,26
	Kurang	15	36,59
	Buruk	14	34,14
	Lebih	-	-
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Terolah 2019*

Tabel 06. Karakteristik anak PPA, Berdasarkan Status Gizi TB/U

Variabel	Kategori	N	%
TB/U	Normal	19	46,34
	Pendek	13	31,71
	Sangat Pendek	9	21,95
	Tinggi	-	-
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Terolah 2019*

Tabel 07. Karakteristik Anak PPA Berdasarkan Status Gizi IMT/U

Variabel	Kategori	N	%
IMT/U	Normal	16	39,02
	Kurus	5	12,19
	Sangat Kurus	10	24,39
	Gemuk	-	-
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Terolah 2019*

## B. Pembahasan

### 1. Status Gizi

Status Gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (intake) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis pertumbuhan, fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, dan lainnya (Suyanto, 2009)

### 2. Status Gizi Menurut BB/U

Berat Badan adalah parameter antropometri yang sangat penting. Dalam keadaan normal, di mana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Berat badan harus

selalu dimonitor agar memberikan informasi yang memungkinkan intervensi gizi yang preventif sedini mungkin guna mengatasi kecenderungan penurunan atau penambahan berat badan yang tidak dikehendaki. Berat badan harus selalu dievaluasi dalam konteks riwayat berat badan yang meliputi gaya hidup maupun status berat badan yang terakhir. Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang (Anggraeni, 2012). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk status gizi BB/U yang Normal 12 orang (29,2) Kurang sebanyak 15 orang (36,6%), Buruk 14 orang (34,14 %), dan lebih tidak ada

### **3. Status Gizi Menurut TB/U**

Tinggi badan adalah antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Tinggi badan merupakan satu parameter yang dapat melihat keadaan status gizi sekarang dan keadaan yang lalu. Tinggi badan sangat baik untuk melihat keadaan gizi masa lalu terutama yang berkaitan dengan keadaan berat badan lahir rendah dan kurang gizi pada masa balita. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan pertambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh defisiensi gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama (Supariasa, dkk. 2001). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk status gizi TB/U yang Pendek 13 orang (31,7) Sangat Pendek 9 orang (27,3%), Normal tinggi tidak ada.

#### **4. Status Gizi Menurut IMT/U**

Indeks massa tubuh (IMT) adalah berat badan dalam kilogram (kg) dibagi tinggi dalam meter kuadrat (m<sup>2</sup>). IMT merupakan indikator yang paling sering digunakan dan praktis untuk mengukur tingkat populasi berat badan lebih dan obese pada orang dewasa. IMT dapat memperkirakan jumlah lemak tubuh yang dapat dinilai dengan menimbang di bawah air ( $r^2 = 79\%$ ) dengan kemudian melakukan koreksi terhadap umur dan jenis kelamin (Sugondo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk status gizi IMT/U yang Normal 16 orang (9,5%) Kurus 5 orang (2,3%), Sangat Kurus 10 orang (85,9%), dan Gemuk tidak ada

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Status Gizi Anak PPA di Kelurahan Oenesu yang dapat di simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA BB/U Normal 12 Orang (29,2%), Kurang 15 Orang ( 36,6% ), Buruk 14 Orang (34,14%) dan Lebih tidak ada
2. Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA TB/U Normal 19 Orang ( 46,4% ), Pendek 13 Orang ( 31,7%), Sangat Pendek 9 Orang (27,9%) dan Tinggi tidak ada
3. Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA IMT/U Normal 16 Orang (63,41%), Kurus 5 Orang (12,19%), Sangat Kurus 10 Orang (24,4%), dan Gemuk tidak ada.

#### **B. Saran**

1. Bagi Orang Tua Responden

Kepada orang tua agar lebih memperhatikan lagi status gizi anak dengan memerhatikan keseimbangan asupan zat gizi pada anak dan memperbaiki kualitas makan anak karena masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan yang rentan mengalami masalah.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan tempat yang berbeda serta meneliti tentang faktor–faktor yang mempengaruhi status gizi

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidik bisa bekerjasama dengan pihak puskesmas agar tetap di berikan kegiatan penyuluhan kesehatan pada anak PPA

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2001. *Satus Gizi Merupakan Salah Satu Faktor Menentukan Sumber Daya Manusia dan Kualitas Hidup*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Damayanti, 2008. *Anak Adalah Seorang Yang Belum Berumur 18 Tahun*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Daswarni Idrus, Gatot Kusnanto, 1990. *Istilah Yang Berhubungan Dengan Status Gizi*. Penerbit CV Yrama Widya, Bandung.
- Jalal, Atmojo, 1998. *Akibat Yang Terjadi Apabila Kekurangan Gizi*. Penerbit PT Muha Medika, Yogyakarta.
- Maryani, 2008. *Anak Sebagai Aset SDM dan Generasi Penerus*. Penerbit Trans Info Media, Jakarta.
- Mubarak, 2009. *Visi Pembangunan Nasional Khususnya Pada Bidang Kesehatan*. Selama Medika, Jakarta.
- Sampoerno, 1992. *Gizi Kurang Merupakan Suatu Keadaan Akibat Tidak Terpenuhinya Asupan Makanan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Suhardjo dkk, 2003. *Status Gizi Adalah Keadaan Tubuh Sebagai Akibat Dari Pemakaian penyerapan Dan Penggunaan Makanan*. Salemba Medika, Jakarta.

Tholib Setiady, 2010. *Anak Adalah Keturunan dari Hasil Hubungan Kelamin Atau Persetubuhan*. Penerbit Fitramaya, Yogyakarta.

Wardlaw, 2007. *Status Gizi Kurang Atau Yang Lebih Sering Disebut Undernutrition*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.